

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Adanya media sosial sebagai akses untuk mencari informasi dan komunikasi yang tidak terbatas saat ini juga digunakan untuk memenuhi kebutuhan individu yang beragam, diawali dengan sekedar mencari informasi, melakukan jual beli online, sampai dengan mengakses media sosial. Media sosial internet saat ini menjadi bagian penting dalam kehidupan manusia dan dianggap sebagai kebutuhan primer dalam berkomunikasi sesamanya. Hal tersebut dapat terlihat dalam berbagai aktivitas manusia yang justru lebih banyak dilakukan di sosial media dibandingkan dengan berinteraksi secara langsung dengan orang yang ada disekitarnya. Ketika seseorang menginginkan dirinya diakui oleh masyarakat luas ia dapat menggunakan media sosial seperti halnya Instagram, Facebook, Line atau Twitter. Di media-media sosial tersebut ia dapat bebas berinteraksi dengan siapapun dan mengekspresikan diri. Sehingga dengan banyaknya postingan dan update status yang ia unggah, tidak lain sebagai bentuk adanya keinginan untuk dikenal oleh masyarakat luas. Menurut Sheldon dan Bryant dalam jurnalnya Syachfira dan Nawaningsih Instagram merupakan salah satu bentuk media sosial dengan motif penggunaannya bagi kalangan mahasiswa adalah lebih

menekankan pada identitas pribadi dan promosi diri dibandingkan menekankan hubungan dengan orang tua .¹

Dalam artikel yang telah diterbitkan pada Jurnal Neo Konseling Dewi dan Ibrahim, Suhartanti menjelaskan bahwasannya untuk menumbuhkan eksistensi di media sosial khususnya instagram, remaja yang mengupload foto diri (*selfie*) atau bahkan video menarik tentang dirinya di instagram dengan disertai caption atau judul yang semakin memperkuat karakteristik foto yang ia upload.² Hal tersebut tidak lain dilakukan agar dapat memikat pengguna lain untuk memberikan komentar positif atau meninggalkan tanda “*like*” pada foto tersebut. Sehingga instagram dijadikan sebagai mini album bagi pengguna dalam keadaan susah maupun senang. Selain itu perilaku pengguna instagram tanpa disadari berubah, mulai dari yang biasanya tidak pernah atau bahkan jarang berdandan selanjutnya ia berdandan karena ingin pergi ke suatu tempat yang sering muncul di instagram, ia kesana dengan tujuan menirukan setiap gaya berfoto yang sering dilakukan oleh beberapa selebgram di tempat itu, hal yang sedemikian itu menjadikannya merasa keren atau dalam istilah yang sering disebut bagi pengguna instagram adalah HITS.³

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di Ma'had Darul Hikmah IAIN Kediri pada tanggal 30 November 2022 terhadap 15 santri meliputi : Dimana menurut sebagian santri foto maupun video yang ia upload merupakan bagian dari aktivitas harian yang dilakukan, dan

¹ Syachfira, N., & Nawangsih, E. (2020). Hubungan social comparison dan self-esteem pada mahasiswa pengguna instagram. *Prosiding Psikologi*, 6(2), 554-559.

² Dewi, C. G., & Ibrahim, Y. (2019). Hubungan Self-esteem (harga diri) dengan perilaku narsisme pengguna media sosial instagram pada siswa SMA. *Jurnal Neo Konseling*, 1(2).

³ ibid

menjadikannya merasa tetap eksis serta update terhadap informasi yang ada. Ia juga akan merasa senang apabila jumlah pengikut/followers di instagram bertambah banyak, dan setiap foto yang diunggah mendapatkan banyak respon dan komentar yang positif. Foto-foto *lifestyle*(gaya hidup) dan *fashion style* (gaya busana) yang beredar di instagram menjadi role model ia untuk penampilan dalam kehidupan sehari-hari. Telah diketahui juga bahwa adanya media sosial dengan berbagai isi kontennya menunjukkan gambaran seseorang itu secara akurat mengenai diri seseorang tersebut. Ada kalanya seseorang yang rendah diri terkadang merasa minder/*insecure* saat akan memosting fotonya, karena sebelumnya telah melihat postingan temannya yang dianggap lebih bagus dari pada foto yang akan dia posting juga. Namun bagi sebagian individu lain yang memiliki harga diri lebih tinggi, ada kalanya ia cenderung akan menghabiskan waktu untuk membangun citra dirinya di media sosial.⁴

Selain itu menurut beberapa santri memiliki akun di media sosial juga membuat seseorang ingin selalu memantau kehidupan orang lain. Yang mana ketika melihat orang lain yang memiliki kehidupan yang lebih sukses darinya akan membuat seseorang merasa tak mampu, kurang percaya diri, bahkan menilai dirinya tak berharga. Adanya sikap *low self esteem* merupakan bagian dari sikap self esteem yang mana berfokus pada bagaimana cara seseorang menilai dirinya dan pada akhirnya bisa menerima serta mencintai diri sendiri. Sedangkan sikap *low self esteem* dapat diartikan sebagai keadaan dari respon maladaptif konsep diri ketika seseorang merasa tidak percaya diri,

⁴ Oktaviani, M. A. (2019). Hubungan penerimaan diri dengan harga diri pada remaja pengguna Instagram. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(4), 549-556.

memandang negatif kemampuan dirinya, serta terkadang merasa gagal dalam memenuhi keadaan diri dalam waktu yang berkepanjangan.⁵

Low self esteem berdasarkan hasil penelitian Uswah Hasanati dan Yolivia Irna Aviani dipengaruhi oleh *Social Comparison*.⁶ Artinya saat seseorang melakukan *Social Comparison* maka *low self esteem*nya meningkat.pada pengguna sosial media Facebook yang dilakukan oleh Vogel, Rose, Okdie, Eckles, & Franz (2015) merupakan adanya persepsi negatif terhadap dirinya sendiri yang disebabkan karena perilaku *Social Comparison*. Berdasarkan penelitian yang berjudul *Social Comparison, Social Media, and Self-Esteem* oleh Vogel (2014) yang dilakukan pada subjek mahasiswa perempuan, menunjukkan hasil bahwa subjek penelitian yang menggunakan Facebook paling sering memiliki harga diri yang lebih buruk dan ini dimediasi oleh paparan yang lebih besar untuk perbandingan sosial di media sosial. Adapun perbedaan Facebook dengan Instagram adalah dimana jika Facebook berbasis teks sedangkan Instagram lebih ke visual, tentunya dengan adanya gambar-gambar tersebut individu terlibat dengan perbandingan sosial atau yang akan disebutkan dalam penelitian ini adalah *Social Comparison*. *Social Comparison* merupakan penilaian setiap individu saat melakukan perbandingan dirinya sendiri dengan individu lain. Dalam jurnalnya Dewi, Noviekayati dan Rina, Festinger mengemukakan bahwasannya pengertian *Social Comparison* adalah proses penilaian subjektif individu saat melakukan

⁵ Yuldensia, dkk. 2022. Keperawatan Jiwa, Bandung : Penerbit Media Sains Indonesia

⁶ Uswah Hasanati dan Yolivia Irna Aviani. (2020). Hubungan Social Comparison dengan Self Esteem pada Pengguna Instagram

perbandingan kecakapan dan penampilan dirinya sendiri dengan individu lain yang ada dalam lingkungan.⁷

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti, di Ma'had Darul Hikmah IAIN Kediri ini kerap sekali menemukan beberapa santri yang sering melakukan transaksi online shop pada beberapa aplikasi, dan ketika beberapa diantara mereka diwawancarai kebanyakan barang yang mereka beli merupakan produk kecantikan dan *fashion*. Beberapa diantara mereka menjawab bahwa motif pembelian tersebut tidak lain akibat dari adanya pengamatan yang mereka lakukan melalui foto-foto maupun unggahan video di Instagram. Jika ditemukan adanya foto yang menurut mereka menarik, dan hal itu belum ada pada diri mereka, maka mereka akan berupaya untuk menjadi menarik agar terlihat seperti foto tersebut. Bahkan tidak jarang dari mereka yang merelakan penundaan pembayaran uang makan, demi untuk memenuhi kebutuhan fisik mereka agar terlihat menarik.

Selain itu *Social Comparison* akan terjadi saat individu sebagai makhluk sosial terdorong untuk membandingkan diri sendiri dengan orang lain secara spesifik maupun secara umum dengan tujuan menilai situasi sosial ia sendiri. Individu akan cenderung untuk membandingkan diri sendiri dengan individu lain yang agaknya serupa dengan dirinya, karena dengan melakukan hal tersebut, dengan demikian evaluasi yang lebih ataupun mendekati tepat mengenai opini maupun kemampuan yang dimilikinya dapat terpenuhi. Sehingga adanya salah satu faktor yang dapat menyebabkan beberapa

⁷ Dewi, A. E., Noviekayati, I. G. A. A., & Rina, A. P. (2020). Social Comparison dan Kecenderungan Body Dissatisfaction Pada Wanita Dewasa Awal Pengguna Instagram. *SUKMA: Jurnal Penelitian Psikologi*, 1(2), 173-180.

pengguna Instagram memiliki *self esteem* rendah adalah *social comparison* yang dilakukan lewat media Instagram.

Peneliti tertarik meneliti “Hubungan Antara Sosial Comparison Dengan *Low self esteem* Pada Santri Pengguna Instagram Di Ma’had Darul Hikmah IAIN Kediri”. Dengan dukungan adanya survei awal, yang mana meskipun secara umum para santri menunjukkan adanya *low self esteem* cukup sedang, namun ada juga hasil beragam yang dialami oleh para santri, di sisi lain juga masih belum banyak ditemukannya penelitian mengenai sosial comparison yang dihubungkan dengan *low self esteem* khususnya dikalangan santri yang tinggal di Ma’had Darul Hikmah IAIN Kediri.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara *Social Comparison* dengan *low self esteem* pada mahasiswa pengguna instagram di ma’had darul hikmah IAIN Kediri ?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui hubungan antara *Social Comparison* dengan *low self esteem* pada mahasiswa pengguna instagram di ma’had darul hikmah IAIN Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan manfaat diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan tentang hubungan *Social Comparison* dan *low self esteem*, sehingga dapat digunakan sebagai kontrol ia dalam penggunaan Instagram. Selain itu adanya penelitian ini juga nantinya dapat bermanfaat guna menambah khazanah ilmu pengetahuan terutama bagi pengembangan keilmuan psikologi klinis, sosial dan komunikasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Subjek

Penelitian ini dapat digunakan subjek sebagai referensi/rujukan tentang keterkaitan antara hubungan *sosial comparison* dan *low self esteem* bagi pengguna Instagram.

b. Bagi Instansi

Penelitian ini, dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk mengkondisikan mahasiswa pengguna instagram di ma'had darul hikmah IAIN Kediri.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau penelitian lebih lanjut, dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain dapat dikembangkan lebih lanjut menjadi intervensi lebih lanjut.

E. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, peneliti mengacu dan membandingkan dengan beberapa penelitian terdahulu. Selain itu juga bertujuan untuk menghindari adanya kesamaan dengan penelitian ini. Oleh

karena itu dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut :

1. Bayu Seto Rindi Atmojo dan Mustika Ayu Purbaningrum telah melakukan penelitian dengan judul “*Penerapan Latihan Kemampuan Positif Terhadap Peningkatan Harga Diri Rendah Pada Klien Yang Mengalami Skizofrenia*”, dan telah diterbitkan pada *Nursing Science Journal (NSJ)* pada tahun 2021, No 02 Vol 01 . Penelitian tersebut merupakan penelitian yang menggunakan metode penelitian literatur review. Tujuan adanya penelitian tersebut adalah untuk mengetahui penerapan latihan kemampuan positif dalam membantu mengatasi masalah harga diri rendah pasien gangguan jiwa. Hasil dari literatur review dari 5 artikel menunjukkan bahwa latihan kemampuan positif sangat bervariasi. Latihan kemampuan positif dimaksud terdiri dari aktivitas merias diri, terapi menjahit, aktivitas mencuci, kegiatan menggambar dan kegiatan Plant Therapy. Secara signifikan menunjukkan semua latihan kemampuan positif dapat meningkatkan dan mempertahankan kemampuan yang masih dimiliki klien. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah bahwa di atas menggunakan subjek klien yang mengalami skizofrenia, sedangkan peneliti ini menggunakan subjek santri pengguna Instagram. Adapun persamaan adalah pada variabel Y nya, yaitu menggunakan variabel *low self esteem*.⁸

⁸ Bayu Seto Rindi Atmojo, Mustika Ayu Purbaningrum. (2021). Tinjauan Pustaka : Penerapan Latihan Kemampuan Positif Terhadap Peningkatan Harga Diri Rendah Pada Klien Yang Mengalami Skizofrenia Dengan Gangguan Konsep Diri Harga Diri Rendah. *Jurnal Ilmu Keperawatan (Nsj)* , 2 (1), 55-62.

2. Aina Nur Alifa dan Gumi Langerya Rizal telah melakukan penelitian dengan judul “ *Hubungan Social Comparison dan Body Dissatisfaction Pada Wanita Yang Memiliki Kelebihan Berat Badan (Overweight)*”, dan telah diterbitkan pada *Proyeksi : Jurnal psikologi* pada tahun 2020, No 15 Vol 02. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional. Tujuan adanya penelitian tersebut yakni untuk mengetahui apakah ada hubungan antara perbandingan sosial dan ketidakpuasan tubuh pada wanita yang kelebihan berat badan. Berdasarkan penelitian tersebut dengan menggunakan analisis produk momen pearson, telah ditemukan nilai $r=0,865$ dan nilai $P=0,00$ ($p<0,05$). Sehingga adanya hal tersebut menunjukkan jika terdapat hubungan antara perbandingan sosial dan ketidakpuasan tubuh pada wanita yang kelebihan berat badan. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah bahwa di atas menggunakan variabel Y nya yaitu *body dissatisfaction*, sedangkan dalam peneliti ini variabel Y nya menggunakan *low self esteem*. Perbedaan selanjutnya adalah pada subjek penelitian, dimana penelitian di atas menggunakan wanita yang memiliki kelebihan berat badan (*overweight*) sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan santri ma’had sebagai subjeknya. Adapun persamaanya adalah pada variabel X nya, yaitu *social comparison*.⁹
3. Dat Tan Nguyen, dkk telah melakukan penelitian dengan judul “*Low self esteem and Its Association With Anxiety, Depression, and Suicidal*

⁹ Alifa, A. N., & Rizal, G. L. (2020). Hubungan Social Comparison Dan Body Dissatisfaction Pada Wanita Yang Memiliki Kelebihan Berat Badan (Overweight). *Proyeksi: Jurnal Psikologi*, 15(2), 110-119.

Ideation in Vietnamese Secondary School Students”, dan telah diterbitkan pada jurnal *Frontiers in Psychiatry : Original Research* pada tahun 2019 No 10. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional. Tujuan adanya penelitian ini adalah untuk mengetahui prevalensi harga diri rendah dan fitur sosiodemografi terkait dengan kecemasan, depresi, stres pendidikan, dan ide bunuh diri pada siswa menengah di Vietnam. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui bahwa harga diri rendah terdeteksi pada prevalensi 19,4%. Stres pendidikan yang tinggi dan kekerasan fisik serta adanya pengaruh emosional dari orang tua atau orang dewasa lain dalam rumah tangga juga merupakan faktor risiko utama yang berkorelasi dengan rendahnya harga diri, sementara faktor protektif untuk rendahnya harga diri adalah menghadiri kelas tambahan. Sehingga hubungan antara harga diri yang lebih rendah dan peningkatan kecemasan, depresi, dan ide bunuh diri terdeteksi. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah pada subjek penelitian, dimana dalam penelitian di atas menggunakan subjek siswa sekolah menengah di Vietnam, sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan subjek santri Ma’had Darul Hikmah IAIN Kediri. Adapun persamaannya yakni dimana kedua penelitian ini sama-sama menggunakan variabel *low self esteem*.¹⁰

4. Rizka Ausrianti dan Rifka Putri Andayani telah melakukan penelitian dengan judul “ *Gambaran Motivasi Pada Pasien Hemodialisa Dengan*

¹⁰ Dan Tan Nguyen, dkk. (2019). Low Self Esteem and Its Association With Anxiety, Depression, and Suicidal Ideation in Vietnamese Secondary School Students. *Frontiers in Psychiatry : Original Research*, 10 (698).

Harga Diri Rendah”, dan telah diterbitkan pada jurnal ilmu keperawatan jiwa pada tahun 2021, No 04 Vol 02. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian deskriptif dengan rancangan pendekatan *cross sectional*. Tujuan adanya penelitian tersebut adalah untuk mengetahui gambaran motivasi pada pasien hemodialisa dengan harga diri rendah . Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi pasien menunjukkan adanya motivasi rendah pasien hemodialisa dengan harga diri rendah di Rumah Sakit di Kota Padang. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah pada variabel X nya, dimana pada penelitian di atas menggunakan variabel gambaran motivasi sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel *Social Comparison*, perbedaan selanjutnya adalah pada subjek penelitian dimana pada penelitian di atas menggunakan subjek pasien Hemodialisa di Rumah Sakit Kota Padang, sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan subjek santri Ma’had Darul Hikmah IAIN Kediri. Adapun persamaannya adalah pada variabel Y nya yaitu menggunakan variabel *low self esteem*.¹¹

5. Kurniawan, dkk. Telah melakukan penelitian dengan judul “*The effectiveness of Social Support in Adolescents to Overcome Low Self-Esteem*”, dan telah diterbitkan pada Jurnal Kesehatan Pasak Bumi Kalimantan pada tahun 2022 No 05 Vol 01. Penelitian tersebut menggunakan metode studi *scoping review* (tinjauan pelingkupan), dimana pencarian data menggunakan beberapa database, yaitu PubMed, *Science Direct*, dan *Google Scholar*. Yang mana artikel-artikel tersebut kemudian

¹¹ Ausrianti, R., & Andayani, R. P. (2021). Image of Motivation in Hemodialized Patients with Low Self-Esteem. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 4(2), 423-428.

diseleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Tujuan adanya penelitian tersebut adalah untuk mengetahui sumber dukungan sosial yang didapat remaja dan hubungannya dengan tingkat kejadian harga diri rendah pada remaja. Hasil penelitian tersebut telah ditemukan 18.467 artikel, dan terdapat 5 artikel yang memenuhi kriteria untuk ditelaah. Dimana data menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat antara dukungan sosial dengan harga diri remaja, dukungan sosial memengaruhi harga diri orang tersebut dalam segala hal dengan cara yang positif. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah dimana pada penelitian di atas menggunakan kata efektivitas, sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan kata hubungan, perbedaan selanjutnya adalah pada variabel X, dimana penelitian di atas menggunakan variabel dukungan sosial sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel *Social Comparison*. Adapun persamaannya adalah pada variabel Y nya yaitu menggunakan variabel *low self esteem*.¹²

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya kesalahan, kesulitan dan kesesatan dalam penelitian maka diperlukan adanya definisi operasional dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Low self esteem (Harga Diri Rendah)

¹² Kurniawan, K., Khoirunnisa, K., Casman, C., Wijoyo, E. B., Azjunia, A. R., Nurpadillah, E. I., ... & Nurrohmah, Y. A. (2022). The Effectiveness of Social Support in Adolescents to Overcome Low Self-Esteem: Scoping Review. *Jurnal Kesehatan Pasak Bumi Kalimantan*, 5(1), 62-68.

Harga diri rendah ialah sebuah pandangan negatif tentang nilai sebuah diri, yang mana terkadang muncul karena rasa bersalah, tidak berharga, hanya mengingat kritikan, dan mengabaikan sebuah pujian. *Low self esteem* dalam penelitian ini diketahui melalui pengukuran, dengan menggunakan kuisisioner *low self esteem* di susun berdasarkan aspek-aspek yang dijelaskan oleh Copersmith yaitu dimana ada beberapa aspek yang menunjukkan harga diri seseorang rendah (*low self esteem*) diantaranya yakni putus asa, membayangkan kegagalan, depresi, merasa tidak menarik, serta terkadang merasa terisolir dalam pergaulannya.¹³ Skor yang tinggi pada kuisisioner *low self esteem* menunjukkan tingginya *low self esteem* santri pengguna IG. Sedangkan rendahnya skor pada kuisisioner *low self esteem* menunjukkan rendahnya *low self esteem* santri pengguna IG.

b. *Social Comparison* (Perbandingan Sosial)

Social Comparison adalah perbandingan sosial dimana adanya sikap individu yang membandingkan dirinya dengan kelompok atau orang lain . Dalam hal ini individu membandingkan kemampuan, pendapat, sifat dan lain sebagainya dengan orang lain. *Social Comparison* dalam penelitian ini diketahui melalui pengukuran, dengan menggunakan kuisisioner *Social Comparison* disusun berdasarkan aspek-aspek yang dijelaskan oleh Festinger, yaitu dimana ada dua aspek dalam *Social Comparison* yang pertama adalah aspek kemampuan (*ability*) merupakan keinginan untuk meningkatkan

¹³ Yuldensia, dkk. 2022. Keperawatan Jiwa, Bandung : Penerbit Media Sains Indonesia.

kemampuan yang dimiliki agar tidak ada perbedaan dengan kemampuan orang lain, yang kedua adalah aspek pendapat (opinion) yakni keinginan untuk mengubah pendapat pribadi agar mampu mendekati atau bahkan sesuai dengan pendapat orang lain.¹⁴ Skor yang tinggi pada kuisioner *Social Comparison* menunjukkan tingginya *Social Comparison* santri pengguna IG. Sedangkan rendahnya skor pada kuisioner *Social Comparison* menunjukkan rendahnya *Social Comparison* santri pengguna IG.

¹⁴ Wulandari, D., & Budiani, M. S. Hubungan Antara Social Comparison Dengan Materialisme Pada Pelajar SMK X Di Kota Kediri. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 7, 121-33.